



PENDAMPINGAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TERBIMBING BAGI PPG CALON GURU FKIP UIR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL DI SMAN 8 PEKANBARU TA 2025-2026

Nurmalinda^{1*}, Ardiansyah²

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No. 113, Simpang Tiga, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

² Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru, Jl. Abdul Muis No.14, Cinta Raja, Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau

Email korespondensi : nurmalinda@edu.uir.ac.id

Nomor Whatsapp: 082172352602

Keywords:

mentoring, pedagogical competencies, professional competencies, teacher professional education

ABSTRACT

The Teacher Professional Education (PPG) Program aims to produce professional teachers who possess pedagogical and professional competencies that meet the demands of 21st century learning. One of the core components of the PPG program is the Supervised Teaching Practicum, which provides authentic teaching experiences for prospective teachers in real school settings. This community service activity aimed to assist four Arts and Culture PPG student teachers during the implementation of Supervised Teaching Practicum at SMAN 8 Pekanbaru. The mentoring processes consisted of school orientation, classroom observation, lesson planning, supervised teaching practice, supervision, reflection, and learning evaluation. A participatory mentoring approach was employed through collaboration among the university supervisor, mentor teacher, and school stakeholders. The results indicated that the student teachers improved their ability to develop instructional materials and lesson plans, implement teaching strategies that accommodate students' characteristics, manage classrooms effectively, and utilize instructional media in Arts and Culture learning. Reflection and feedback sessions throughout the mentoring process also enabled participants to continuously improve their teaching practices. This program contributed to enhancing the teaching readiness of prospective PPG teachers while strengthening partnerships between universities and schools in supporting the development of professional educators.

Keywords:

mentoring, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, pendidikan profesi guru, pendampingan

ABSTRAK

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bertujuan menghasilkan guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional sesuai kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Salah satu kegiatan utama dalam PPG adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terbimbing yang memberikan pengalaman nyata kepada calon guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi empat orang mahasiswa PPG Seni Budaya dalam pelaksanaan PPL Terbimbing di SMAN 8 Pekanbaru. Pendampingan dilakukan melalui tahap orientasi, observasi pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, praktik mengajar terbimbing, supervisi, refleksi, dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan berupa pendampingan partisipatif melalui kolaborasi antara dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengelola kelas secara efektif, serta memanfaatkan media pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya. Kegiatan refleksi dan umpan balik selama pendampingan juga membantu mahasiswa memperbaiki praktik mengajar secara berkelanjutan. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mengajar calon guru PPG

Received:22 Juni 2026

Accepted: 12 Agustus 2026

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Arifin, 2017). Tuntutan pembelajaran abad ke-21 mengharuskan guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik (Sustiana *et al.*, 2025). Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas calon guru menjadi bagian penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu (Nika & Rahayu, 2024).

Salah satu program yang dirancang untuk mempersiapkan guru profesional di Indonesia adalah Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program ini bertujuan untuk membentuk calon guru yang mampu mengintegrasikan penguasaan materi, keterampilan pedagogik, serta kemampuan reflektif dalam praktik pembelajaran (Khairani *et al.*, 2024). Melalui berbagai mata kuliah dan pengalaman lapangan, peserta PPG dibekali kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi dinamika pembelajaran di sekolah (Riyadi *et al.*, 2025).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terbimbing merupakan salah satu komponen utama dalam Program PPG yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi pembelajaran yang nyata di sekolah (Lestari & Pahmi, 2024). Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan orientasi, observasi, asisten mengajar, praktik pembelajaran terbimbing, serta refleksi sebagai bagian dari proses pembentukan guru profesional (Mulyana *et al.*, 2024). Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar autentik dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran secara berkelanjutan (Wahyuni *et al.*, 2024).

Keberhasilan pelaksanaan PPL Terbimbing tidak terlepas dari peran dosen pembimbing lapangan (DPL) dan guru pamong dalam memberikan pendampingan, supervisi, serta umpan balik terhadap praktik mengajar mahasiswa (Dwiyanti, 2018). Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu mahasiswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran sehingga mampu melakukan perbaikan secara sistematis (Jumriati *et al.*, 2026). Selain itu, kegiatan refleksi yang dilakukan setelah praktik mengajar menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan (Satwika *et al.*, 2018).

Pada tahun 2026, program PPL Terbimbing dilaksanakan oleh mahasiswa PPG Seni Budaya di SMAN 8 Pekanbaru. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi Seni Budaya, tetapi juga mampu merancang perangkat pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengelola kelas secara efektif, serta memanfaatkan media

pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang intensif agar mahasiswa dapat melaksanakan tugas profesinya secara optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi mahasiswa PPG Seni Budaya dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Terbimbing di SMAN 8 Pekanbaru sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung kesiapan mahasiswa dalam menjalankan tugas sebagai pendidik profesional serta memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan pendidikan.

2. METODE

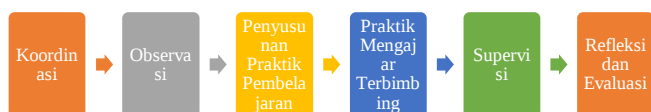
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terbimbing Pendidikan Profesi Guru (PPG) Bidang Studi Seni Budaya di SMAN 8 Pekanbaru pada Februari hingga Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah empat mahasiswa PPG Seni Budaya yang melaksanakan praktik pembelajaran di sekolah mitra. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendampingan partisipatif yang melibatkan dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan pihak sekolah dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa selama pelaksanaan PPL (Handayani *et al.*, 2025).

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah orientasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengenalkan lingkungan sekolah, budaya kerja, serta mekanisme pelaksanaan PPL. Tahap kedua adalah observasi pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman awal kepada mahasiswa dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penggunaan media pembelajaran (Susilawati, 2020). Tahap ketiga adalah pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen asesmen sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Seni Budaya.

Tahap keempat adalah praktik mengajar terbimbing yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan supervisi dari dosen pembimbing lapangan dan guru pamong. Pada tahap ini mahasiswa memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, serta interaksi dengan peserta didik. Tahap kelima adalah refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala setelah praktik pembelajaran. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, dan upaya perbaikan yang dapat dilakukan mahasiswa dalam proses pembelajaran berikutnya (Suciani *et al.*, 2023).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, supervisi pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta refleksi mahasiswa selama pelaksanaan PPL Terbimbing. Observasi dan supervisi dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong menggunakan indikator kompetensi pedagogik dan profesional yang meliputi penyusunan

perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, refleksi pembelajaran, penguasaan materi, pemanfaatan media pembelajaran, dan komunikasi akademik dengan peserta didik. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam mendeskripsikan capaian kompetensi mahasiswa selama mengikuti PPL Terbimbing. Observasi dan supervisi dilakukan selama pelaksanaan praktik mengajar oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong menggunakan lembar supervisi sebagai acuan dalam memberikan umpan balik terhadap perkembangan kompetensi mahasiswa. Hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif berdasarkan observasi, supervisi, dokumentasi, dan refleksi mahasiswa untuk menggambarkan proses pelaksanaan pendampingan serta perkembangan kompetensi pedagogik dan profesional peserta selama mengikuti PPL Terbimbing di SMAN 8 Pekanbaru.



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Koordinasi dan Orientasi Kegiatan PPL Terbimbing

Kegiatan pendampingan diawali dengan koordinasi antara dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan pihak SMAN 8 Pekanbaru sebagai sekolah mitra pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terbimbing. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai mekanisme pelaksanaan PPL, pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, serta target kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa PPG Seni Budaya selama kegiatan berlangsung. Selain itu, koordinasi dilakukan untuk menyusun jadwal pelaksanaan praktik mengajar, supervisi, serta kegiatan refleksi yang akan dilaksanakan selama program berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan koordinasi dan orientasi bersama guru pamong, mahasiswa PPG, dan pihak sekolah SMAN 8 Pekanbaru

Pada tahap orientasi, mahasiswa diperkenalkan dengan lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik, budaya akademik sekolah, serta sistem pembelajaran yang menjadi bekal awal bagi mahasiswa untuk memahami kondisi nyata lingkungan sekolah sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai peran dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara profesional (Putri *et al.*, 2025).

3.2. Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Setelah mengikuti tahap orientasi, mahasiswa memperoleh pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama praktik mengajar. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta instrumen asesmen yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya. Pendampingan dilakukan secara intensif oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun telah memenuhi prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Nurlela *et al.*, 2024).

Proses pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga menekankan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media yang digunakan, dan teknik penilaian yang diterapkan. Melalui proses ini, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis, terstruktur, dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran menjadi tahap penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung di kelas karena dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang modul ajar, asesmen, dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Hajar *et al.*, 2024). Temuan ini sejalan dengan Rizka *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan modul ajar melalui workshop dan praktik mampu meningkatkan pemahaman guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa dalam menyusun modul ajar, tetapi juga membantu mereka memahami keterkaitan antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media, dan asesmen. Pendampingan yang dilakukan secara intensif sebelum praktik mengajar menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.



Gambar 3. Pendampingan dan penelaahan perangkat pembelajaran mahasiswa PPG oleh dosen pembimbing lapangan

3.3. Pendampingan Praktik Mengajar Terbimbing

Tahap inti kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui praktik mengajar terbimbing yang dilakukan oleh empat mahasiswa PPG Seni Budaya di SMAN 8 Pekanbaru. Pada tahap ini mahasiswa mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam proses pembelajaran nyata di kelas. Mahasiswa bertanggung jawab dalam membuka pembelajaran, menggunakan materi, mengelola aktivitas belajar peserta didik, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selama kegiatan berlangsung, dosen pembimbing lapangan dan guru pamong melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran secara terstruktur serta menunjukkan kemampuan yang baik dalam membangun interaksi dengan peserta didik. Selain itu, mahasiswa juga mampu mengaitkan materi pembelajaran Seni Budaya dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.



Gambar 4. Mahasiswa PPG Seni Budaya melaksanakan praktik mengajar di kelas

Praktik mengajar terbimbing memberikan pengalaman belajar autentik bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika pembelajaran di kelas (Sarah & Umami, 2025). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam mengelola

kelas, mengambil keputusan selama proses pembelajaran, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang dihadapi di lapangan.

Selama praktik mengajar, mahasiswa juga dihadapkan pada berbagai dinamika pembelajaran, seperti perbedaan karakteristik peserta didik, pengelolaan waktu pembelajaran, dan upaya mempertahankan keterlibatan peserta didik di kelas. Pendampingan yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong membantu mahasiswa mengidentifikasi solusi terhadap berbagai tantangan tersebut sehingga kemampuan mengajar berkembang secara bertahap melalui pengalaman praktik yang berkelanjutan.



Gambar 5. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong

3.4. Supervisi dan Umpan Balik Pembelajaran

Setelah pelaksanaan praktik mengajar, dosen pembimbing lapangan dan guru pamong melaksanakan kegiatan supervisi sebagai bagian dari proses pendampingan. Supervisi dilakukan melalui observasi langsung selama pembelajaran berlangsung serta diskusi evaluatif setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa mengenai aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Beberapa aspek yang menjadi fokus supervisi meliputi kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi dengan peserta didik, serta kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran. Umpan balik yang diberikan membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Proses supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan juga mendorong mahasiswa untuk lebih reflektif dalam mengembangkan kompetensinya sebagai calon guru profesional.



Gambar 6. Dosen pembimbing lapangan memberikan arahan dan umpan balik kepada mahasiswa PPG setelah kegiatan pembelajaran

Tabel 1. Capaian Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa PPG Calon Guru Berdasarkan Hasil Supervisi Selama PPL Terbimbing

Aspek Kompetensi	Indikator Capaian	Hasil Pendampingan
Kompetensi Pedagogik	Penyusunan perangkat pembelajaran	Seluruh mahasiswa mampu menyusun modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen asesmen sesuai capaian pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya.
	Pelaksanaan pembelajaran	Mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat ajar yang telah disusun dan melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran.
	Pengelolaan kelas	Mahasiswa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola interaksi peserta didik, serta menjaga keterlibatan peserta didik selama pembelajaran.
	Refleksi pembelajaran	Mahasiswa mampu mengidentifikasi kelebihan dan aspek yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil supervisi dosen pembimbing lapangan dan guru pamong.
Kompetensi Profesional	Penguasaan materi	Mahasiswa mampu menyampaikan materi Seni Budaya secara runtut, benar, dan sesuai dengan

Pemanfaatan media pembelajaran	tujuan pembelajaran. Mahasiswa memanfaatkan media pembelajaran digital maupun konvensional untuk mendukung penyampaian materi.
Komunikasi akademik	Mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan supervisi selama pelaksanaan PPL Terbimbing (Tabel 1), seluruh mahasiswa memenuhi indikator kompetensi pedagogik dan profesional yang diamati selama kegiatan pendampingan. Pada aspek pedagogik, mahasiswa mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan refleksi terhadap praktik mengajar berdasarkan umpan balik yang diberikan. Sementara itu, pada aspek profesional, mahasiswa menunjukkan penguasaan materi pembelajaran Seni Budaya, kemampuan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi mahasiswa PPG sebagai calon guru profesional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Riyadi *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pendampingan selama PPG berperan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai guru profesional. Selain itu, Wahyuni *et al.* (2024) juga menjelaskan bahwa praktik pengalaman lapangan memberikan pengalaman belajar autentik yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru. Pendampingan yang berkelanjutan melalui observasi, supervisi, dan refleksi memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik secara langsung sehingga mampu memperbaiki kualitas pembelajaran pada praktik mengajar berikutnya.

3.5. Refleksi dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa PPG

Sejalan dengan hasil observasi pada Tabel 1, kegiatan refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan praktik mengajar sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya. Proses refleksi yang dilakukan bersama dosen pembimbing lapangan dan guru pamong memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran secara objektif, menerima umpan balik yang konstruktif, serta merumuskan strategi perbaikan yang dapat diterapkan pada praktik mengajar selanjutnya.

Refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan berperan penting dalam memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa PPG. Melalui proses tersebut,

mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman mengajar di kelas, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran, menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik peserta didik, serta meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran. Proses refleksi juga mendorong mahasiswa untuk membangun kebiasaan berpikir kritis dan melakukan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan.

Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, kegiatan pendampingan juga memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pengembangan calon guru profesional. Kolaborasi antara dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar autentik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Dengan demikian, PPL Terbimbing tidak hanya menjadi sarana praktik mengajar, tetapi juga menjadi wahana pembentukan identitas profesional calon guru yang adaptif, reflektif, dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terbimbing bagi empat mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Seni Budaya di SMAN 8 Pekanbaru telah terlaksana melalui tahapan koordinasi, penyusunan perangkat pembelajaran, praktik mengajar terbimbing, supervisi, serta refleksi pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan secara kolaboratif antara dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan pihak sekolah memberikan pengalaman belajar yang autentik bagi

mahasiswa dalam melaksanakan praktik pembelajaran di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan supervisi, mahasiswa menunjukkan ketercapaian kompetensi pedagogik dan profesional pada aspek penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, refleksi pembelajaran, penguasaan materi, pemanfaatan media pembelajaran, serta komunikasi akademik dengan peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan selama PPL Terbimbing berkontribusi dalam memperkuat kesiapan mahasiswa PPG sebagai calon guru profesional yang mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

SARAN

Pelaksanaan pendampingan PPL Terbimbing perlu terus dikembangkan melalui supervisi yang lebih sistematis dan refleksi pembelajaran yang berkelanjutan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, guru pamong, dan sekolah mitra juga perlu diperkuat untuk mendukung peningkatan kompetensi calon guru secara berkesinambungan. Selain itu, kegiatan serupa pada masa mendatang disarankan melibatkan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur sehingga capaian kompetensi mahasiswa dapat didokumentasikan secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Universitas Islam Riau dan SMAN 8 Pekanbaru yang telah membantu berjalannya pengabdian masyarakat ini serta memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Dwijayanti, K. (2018). Peran Guru pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa PJKR UTP Surakarta 2017. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(3).
- Hajar, I., Sari, M., Rubiah, S., Yeyendra, Fauziah, N., Attahjudin, A., Suenderi, S. (2024). Pelatihan peningkatan kemampuan guru penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di MA Kuala Kampar. *HAWA: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28-33.
- Handayani, F., Sumiati, Y., Hestiningrum, M. J., Salsabila, D., Rizqi, S., Ridho, A., ... & Maulana, S. (2025). Pendampingan Peningkatan Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) PAI Melalui Evaluasi Model CIPP Di MA Plus Al Amanah Sawangan. *Bale Pengabdian: Journal Of Community Service (BPJCS)*, 1(1), 31-38.
- Jumriati, J., Erniati, E., Syukriady, D., Supriadi, S., Nurdiansyah, E., Musbaing, M., ... & Jumrita, J. (2026). Pendampingan Program Magang Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Dan Optimalisasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(1), 228-243.
- Khairani, J., Hanifati, S., & Azzahra, S. (2024). Program Pendidikan profesi guru (PPG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru. *Cemara Education and Science*, 2(4).
- Lestari, T. A., & Pahmi, S. (2024). Program Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Di Upt Sd Negeri 2 Keker. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 7(2), 388-392.
- Mulyana, M., Arija, M., Musdar, M., & Rahmat, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Keguruan Melalui Program Praktik Pengalaman Lapangan Di MTsN 7 Aceh Utara. *Ibrah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 38-47.
- Nika, S. S., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan profesionalitas guru melalui pendidikan profesi guru (ppg) dalam peningkatan mutu pendidikan indonesia. *Nizhamiyah*, 14(1), 81-98.
- Nurlela, S., Nurasiah, I., & Uswatun, D. A. (2024). Pengembangan Perangkat pembelajaran berbasis model Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media wayang sukuraga. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 307-322.
- Putri, R. A., Muspawi, M., & Suci, D. R. (2025). Strategi Pelaksanaan Masa Orientasi Peserta Didik untuk Meningkatkan Disiplin dan Sikap Sosial Siswa:

- Orientasi Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 318-329.
- Riyadi, A., Ni'mah, I. K., & Suryaningrat, B. (2025). Pendampingan program pendidikan profesi guru (ppg): pilar utama menuju pendidikan bermutu di masa kini. *Development: Journal of Community Engagement*, 4(1), 189-205.
- Rizka, N., Mansoer, Z., Sumantri, S. (2023). Workshop implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar pada guru paud di Kecamatan Kampar.
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 3(1), 7-12.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114-123.
- Susilawati, E. (2020). Upaya meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam menganalisis video pembelajaran melalui strategi pembelajaran webinar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 146-154.
- Sustiana, M., Abdurrahmansyah, A., Amalia, N., & Yolanda, K. (2025). Meningkatkan kompetensi guru untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(1), 90-100.
- Wahyuni, M. S., Pratama, M. I., Abdal, N. M., & Atmasani, D. (2024). Evaluasi kemampuan profesional mahasiswa calon guru informatika melalui praktik pengalaman lapangan. *Information Technology Education Journal*, 105-112.
- HAWA: *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 18-25.
- Sarah, E. A., & Umami, Z. (2025). School Field Introduction Program as a Strategy to Enhance Biology Education Students' Teaching Competence: Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Sebagai Solusi dalam Mengasah Kemampuan mahasiswa Calon Guru di SMA NW Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tropis Indonesia*, 1(2), 32-41.